

**MANAJEMEN GALANGAN KAPAL PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA BUNGUS PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH
FEMI RIZA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**MANAJEMEN GALANGAN KAPAL PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA
BUNGUS PROVINSI SUMATERA BARAT**

JURNAL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mmperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau*

**OLEH
FEMI RIZA
1404118768**

Tim Penguji :

- 1. Ir. H. Syaifuddin, M. Si**
- 2. Dr. Nofrizal, S. Pi, M. Si**
- 3. Dr. Romie Jhonnerie, S. Pi, M. Si**
- 4. Ronald Mangasi Hutauruk ST, MT**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

MANAJEMEN GALANGAN KAPAL PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS PROVINSI SUMATERA BARAT

Femi Riza¹⁾ Syaifuddin²⁾ dan Nofrizal²⁾
E-mail: femiriza127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-18 Desember 2017 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Objek penelitian adalah galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai manajemen galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey untuk mengumpulkan data. Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah galangan kapal milik pemerintah dan merupakan galangan kapal khusus perawatan dan perbaikan dengan tipe docking vessel lift. Armada yang dilayani di galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah kapal perikanan dan kapal non perikanan dengan bobot maksimal 30 GT dengan bahan dasar kapal kayu dan kapal fiber. Dilihat dari peralatan yang digunakan dalam perbaikan kapal, terbatasnya kemampuan galangan untuk memproduksi kapal baru, dan fasilitas *dock yard* yang kurang memadai galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus termasuk galangan kapal tradisional. Kurangnya kemampuan dan keterampilan buruh untuk membuat kapal baru karena tidak pernah mengikuti pelatihan dan kurangnya ukuran fasilitas *dock yard* sebagai lahan untuk membuat kapal baru merupakan hambatan untuk kemajuan dan pengembangan galangan kapal.

Kata kunci : Manajemen, Galangan kapal, Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

The Management of Shipyard in Bungus Fishing Port West Sumatera Province

*Femi Riza¹⁾ Syaifuddin²⁾ and Nofrizal²⁾
E-mail: femiriza127@gmail.com*

ABSTRACT

This research is conducted on 11-18 December 2017 in Bungus Fishing Port, West Sumatra Province. The object of research is a shipyard in Bungus Fishing Port which is aimed to describe the management of shipyard in Bungus Fishing Port. The method used in this research is survey method during the process of collecting data. As information, the shipyard in Bungus Fishing Port is owned by government and specifically focused in maintenance and repair. This shipyard also using vessel lift type dock. The shipyard in Bungus Fishing Port also supported the fishing vessel and non-fishing vessel with maximum weight up to 30 GT and main material consisted from wood and fiber. The shipyard in Bungus is categorized as traditional shipyard. From the appliance that used during the maintenance and repair, this shipyard encountering several problem which are the limited production of new ship and the lack of dock facility. This problem caused by the lack of the worker ability in making new ship due to the rare of training and inappropriate of docks size as area for building new ship. These problems can be seen as the obstacles in the modernization and development of the shipyard in Bungus Fishing Port.

Keywords: *Management, Shipyard, Bungus Fishing Port*

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

The Management of Shipyard in Bungus Fishing Port West Sumatera Province

Femi Riza¹⁾ Syaifuddin²⁾ and Nofrizal²⁾
E-mail: femiriza127@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted on 11-18 December 2017 in Bungus Fishing Port, West Sumatra Province. The object of research is a shipyard in Bungus Fishing Port which is aimed to describe the management of shipyard in Bungus Fishing Port. The method used in this research is survey method during the process of collecting data. As information, the shipyard in Bungus Fishing Port is owned by government and specifically focused in maintenance and repair. This shipyard also using vessel lift type dock. The shipyard in Bungus Fishing Port also supported the fishing vessel and non-fishing vessel with maximum weight up to 30 GT and main material consisted from wood and fiber. The shipyard in Bungus is categorized as traditional shipyard. From the appliance that used during the maintenance and repair, this shipyard encountering several problem which are the limited production of new ship and the lack of dock facility. This problem caused by the lack of the worker ability in making new ship due to the rare of training and inappropriate of docks size as area for building new ship. These problems can be seen as the obstacles in the modernization and development of the shipyard in Bungus Fishing Port.

Keywords: Management, Shipyard, Bungus Fishing Port

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

LPENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) sebagai pelabuhan samudera memiliki fasilitas cukup lengkap yang digunakan sebagai sarana pelayanan bagi nelayan, seperti pelayanan bengkel, bongkar muat, perbekalan dan jenis fasilitas pelayanan lainnya. Pelayanan penyediaan kebutuhan di PPS Bungus disediakan oleh pelabuhan dan swasta (PPS Bungus, 2016).

Galangan kapal PPS Bungus hanya aktif melayani kegiatan perawatan dan perbaikan kapal, baik itu kapal kayu

maupun kapal *fiber*. Galangan melayani kegiatan *reparasi* kapal pada siang hari. Galangan kapal PPS Bungus termasuk galangan kapal terbuka yaitu tidak memiliki atap untuk melindungi kapal dari cuaca buruk. Sedangkan jika dilihat dari jenis, galangan kapal termasuk galangan kapal angkat atau *Vessel lift dry dock* yaitu suatu fasilitas pengedokan kapal dengan menggunakan *lift* (Kurniati, 2014).

Tidak terikat kontrak kerja sama antara buruh dengan galangan berdampak negatif terhadap aktivitas manajemen dalam pengendalian sumberdaya manusia.

Hal ini disebabkan karena pihak galangan tidak wajib memberikan pelatihan tenaga kerja kepada buruh. Menurut Apriliani (2014) galangan kapal memerlukan sumberdaya manusia dan teknologi yang memadai untuk mendukung aktivitasnya.

Tidak terjalin kerjasama antara galangan dengan perusahaan dan tidak mendirikan koperasi dalam penyediaan bahan baku perbaikan kapal pada galangan ini memberikan kesulitan kepada pemilik kapal untuk memperoleh bahan baku tersebut. Hal ini juga berpengaruh kepada manajemen keuangan karena akan meminimalisasi pendapatan galangan kapal.

Perkembangan armada kapal ikan yang berukuran besar (antara 30-300 GT) dalam empat tahun terakhir dapat dikatakan sangat cepat. Hal ini disebabkan karena penanaman modal asing dalam bentuk kerja sama dan bantuan proyek bertambah, yang kemudian merangsang masuknya modal nasional dalam bidang industri perikanan dalam bentuk PMDN dan swasta nasional. Meskipun sebagian besar kapal perikanan yang digunakan adalah buatan luar negeri, namun untuk pemeliharannya sangat dibutuhkan fasilitas *renovasi* dan *reparasi*, yang dapat disediakan oleh industri galangan kapal dalam negeri (Nofrizal dan Ahmad, 2013).

Kapal adalah salah satu faktor penting dalam unit penangkapan ikan dan menentukan keberhasilan operasi penangkapan ikan. Oleh karena itu, kondisi kapal yang baik sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan awak kapal dan muatannya selama pengoperasian. Galangan kapal merupakan unsur penunjang untuk memenuhi kebutuhan kelaikan kapal pada saat melaut. Kegiatan yang dilakukan di galangan kapal yaitu kegiatan perawatan kapal beserta mesinnya, yang bertujuan untuk menjaga agar kondisi kapal tetap baik.

Perkembangan bisnis galangan kapal yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan besar dalam hal persaingan, produksi dan pemasaran. Semakin banyak galangan kapal menangani kapal maka akan membantu keberhasilan aktivitas operasi penangkapan ikan (Apriliani, 2014).

Manajemen adalah rangkaian aktivitas yang mengatur dan menggerakkan sekelompok orang dan segenap fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud dapat beragam sesuai pula dengan ruang gerak kerjasama yang bersangkutan, dapat berupa kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen alat pelaksana utama dari administrasi (Bathara *et al.*, 2011). Menurut Daft (2002) Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-18 Desember 2017. Lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan Objek pada penelitian adalah galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah proposal penelitian dan lembar kuisisioner, alat tulis, dan kamera digital.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara

langsung dan wawancara kepada 5 orang yang terbagi dari 1 orang kepala tukang untuk mengetahui proses aktivitas perbaikan kapal, 1 orang kepala bagian tata usaha PPS Bungus untuk mengambil data manajemen sumberdaya manusia pihak pengelola galangan kapal dan 3 orang pengelola galangan kapal yang terdiri dari 1 orang ketua bagian seksi pelayanan dan pengembangan usaha untuk mengambil data keadaan umum, manajemen umum dan administrasi, 1 orang yang bertugas di bidang administrasi pelayanan jasa *docking* untuk mengambil data manajemen keuangan, 1 orang yang bertugas di bidang lapangan untuk mengambil data manajemen operasional, manajemen sumberdaya manusia buruh (tukang) di galangan dan lingkungan kerja.

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini secara berurutan yaitu persiapan penelitian, turun kelapangan, pengumpulan data (data primer dan data sekunder), dan menganalisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Galangan kapal yang menjadi objek penelitian terletak di lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Bungus Barat Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kondisi perairan PPS Bungus cukup terbilang tenang dan dengan kolam pelabuhan yang sangat dalam sehingga tidak di perlukan pengerukan karena jarang terjadi pendangkalan.

Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan galangan pertama dan satu - satunya yang terdapat di Kota Padang sebagai sarana perawatan dan perbaikan kapal-kapal yang beroperasi di sekitar perairan Bungus untuk menjamin kelaiik lautan kapal. Galangan kapal

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan galangan milik pelabuhan untuk memenuhi fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bugus. Galangan kapal ini merupakan galangan kapal terbuka, tidak memiliki atap untuk melindungi kapal dari cuaca buruk dan lokasinya berada di tepi perairan.

Aktivitas perbaikan di galangan ini terdiri dari tiga pelayanan yaitu pelayanan untuk kapal rusak ringan, pelayanan untuk kapal rusak sedang, dan pelayanan untuk kapal rusak berat. Pelayanan untuk rusak ringan adalah perawatan lambung kapal untuk kapal kayu dan kapal *fiber*, untuk rusak sedang adalah pergantian seng yang telah rusak pada kapal kayu atau pergantian *fiber* yang rusak pada kapal *fiber*, untuk rusak berat adalah pergantian kayu lambung pada kapal kayu yang mengalami pelapukan dan rombak *fiber* seluruh badan kapal pada kapal *fiber*, serta perbaikan dan pemasangan *propeller*, pemasangan kemudi kapal, dan perbaikan mesin kapal.

Galangan kapal ini di bangun sejak tahun 1981 dan beroperasi pada tahun 1984 karena dalam proses masa pembangunan. Dari awal mula berdirinya galangan sudah menggunakan *vessel lift* untuk mengangkat kapal dari kolam pelabuhan ke lapangan perbaikan kapal (*docking*). Pertimbangan dibangunnya galangan kapal ini adalah karena banyaknya nelayan yang beroperasi melakukan penangkapan di sekitar perairan bungus, armada penangkapan ini tentunya membutuhkan perawatan dan perbaikan saat mengalami kerusakan untuk menjamin keselamatan ABK kapal dan hasil tangkapan.

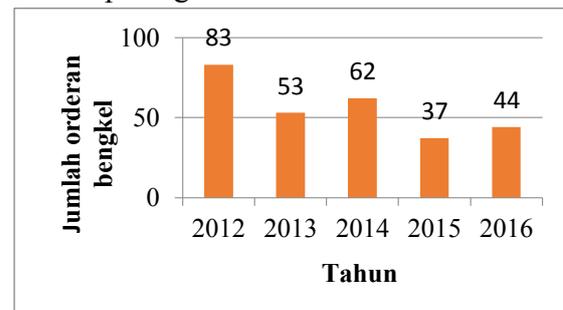
Manajemen Umum

Perencanaan strategis galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

terfokus kepada memberikan pelayanan kepada nelayan dan masyarakat yang melakukan *docking* di galangan ini semaksimal mungkin. Organisasi di galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus berjalan dengan baik dan harmonis. Hal ini dapat dilihat dari keakraban dan asas kekeluargaan yang ditanamkan pada galangan ini baik hubungan anantara sesama pengelola maupun hubungan antara pengelola dan buruh. Hal ini disebabkan terjadinya hubungan saling menguntungkan antara pihak pengelola galangan dengan buruh yang bekerja di galangan, pengelola membutuhkan tenaga buruh untuk melakukan perbaikan dan perawatan dan buruh membutuhkan *areal* galangan (*dock yard*) untuk mendapatkan penghasilan. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya organisasi (Hasibuan, 2014). Pelaksanaan galangan kapal ini sesuai dengan tujuan galangan kapal ini dibangun. Pengelola siap melayani masyarakat dan nelayan asalkan nelayan melakukan administrasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SOP. Pengawasan yang dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan di galangan yaitu pengelola galangan yang termasuk dalam kepegawaian Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus berpedoman kepada uraian tugas dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Setiap pegawai wajib membuat laporan harian dan bulanan yang akan diserahkan kepada pihak Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Dari laporan ini ketua seksi pelayanan dan usaha yang berperan sebagai pemimpin galangan kapal bisa melakukan *contolling* kepada bawahannya. Untuk memberikan motivasi kepada bawahannya pemimpin galangan

kapal memberikan *apresiasi* dan *reward* kepada pegawai yang rajin.

Fasilitas yang ada di galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah *dock yard*, kantor administrasi, *vessel lift*, hangar, bengkel, dan air bersih. Frekuensi jumlah orderan bengkel dapat dilihat pada grafik Gambar 1.



Gambar 1

Kapal yang berkunjung ke pelabuhan membutuhkan bengkel dalam situasi rutin maupun pada situasi lain yang mendesak (Lasse, 2014).

Administrasi

Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tidak memiliki landasan hukum sendiri melainkan berpedoman kepada landasan hukum Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus untuk menjalankan usahanya.

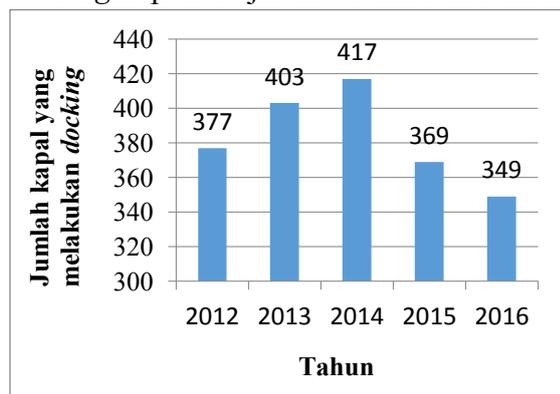
Galangan Kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga tidak memiliki struktur organisasi sendiri. Struktur organisasi galangan ini berdasarkan struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan pimpinan tertinggi adalah kepala pelabuhan. Bidang tata kelola dan pelayanan usaha adalah salah satu bidang yang ada pada organisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dimana pada bidang ini terdapat seksi pelayanan usaha yang memiliki pelayanan *docking*, pelayanan bengkel, dan pelayanan air bersih. Seksi pelayanan usaha merupakan kepala galangan yang bertanggung jawab atas segala pemasalahan yang terjadi pada

galangan ini. Dibawahnya ada petugas-petugas yang membantu kepala seksi pelayanan usaha.

Tata cara penerimaan kapal di dermaga adalah pemilik kapal harus melapor ke kantor syahbandar untuk mengurus surat STBLKK (Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan Kapal). Untuk mengurus surat ini harus membawa surat-surat kapal seperti SIPI (Surat Izin Penangkapan Ikan), SIUP (Surat Izin Usaha Penangkapan), dan surat ukur kapal. Setelah mendapat izin dari syahbandar pemilik kapal pergi ke kantor pelayanan usaha dengan membawa surat STBLKK tersebut kemudian kapal akan di *docking*. Setelah kapal selesai diperbaiki dan akan diturunkan, pemilik kapal membayar biaya *docking* ke kantor pelayanan usaha. Kantor pelayanan usaha membuat rincian biaya *dockig* dan kapal siap diturunkan.

Manajemen Operasional

Armada kapal yang dilayani di galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah kapal perikanan dan kapal non perikanan dengan bobot kapal maksimal 30 GT. Untuk melihat jumlah kapal yang melakukan aktivitas *docking* kapal disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2

Proses aktivitas yang dilakukan di galangan kapal adalah:

- Persiapan *pendocking* dan dudukan kapal

- Pengedokan kapal
- Pembersihan badan kapal
- Pemeriksaan kerusakan lambung dan konstruksi lainnya
- Pelaksanaan pekerjaan
- Pemeriksaan hasil pekerjaan
- Pengecatan lambung kapal
- *Undocking*

Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tidak memiliki jaminan mutu bagi pelayanan kapal-kapal yang melakukan aktivitas perbaikan dan perawatan di galangan. Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memiliki SOP sebagai acuan untuk izin melakukan *docking* kapal agar pelaksanaan *docking* kapal dapat dilakukan dengan baik dan lancar. SOP dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Informasi mengenai Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dapat di akses melalui *website* <http://www.pipp.kkp.go.id> dan *e-mail address* pps_bungus@yahoo.com.

Manajemen Keuangan

Tarif PNB KKP berdasarkan PP No.75/2015 biaya *docking* untuk kapal perikanan adalah Rp20.000/GT/sekali naik atau /GT/sekali turun. Biaya *docking* untuk kapal non perikanan Rp50.000/GT/sekali naik atau /GT/sekali turun. Biaya sewa tempat (*dock yard*) untuk kerusakan ringan Rp1.000/GT/hari, kerusakan sedang Rp1.250/GT/hari, kerusakan berat Rp1.500/GT/hari (PPS Bungus, 2016)

Adapun harga sewa bengkel tergantung kepada peralatan bengkel apa yang digunakan. Semua mesin yang digunakan di bengkel Rp60.00/hari. Untuk sewa *forklift* Rp100.000/jam di luar pelabuhan, sedangkan jika digunakan di dalam pelabuhan Rp50.000/jam. Sewa dongkrak mesin tempel Rp25.00/jam dan membuat perbost Rp150.000/satu perbost.

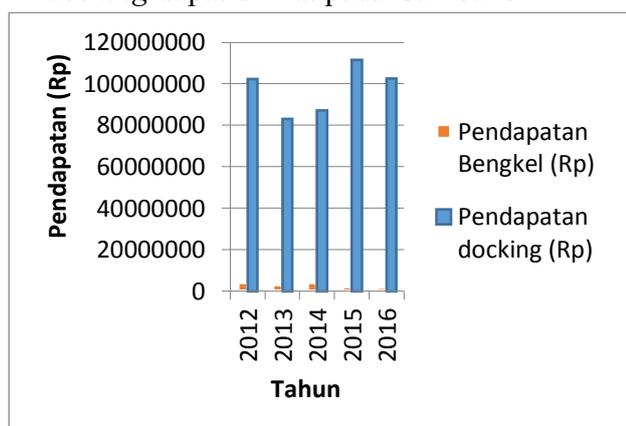
Sewa listrik Rp35.000/hari tarif ini merupakan sumber pendapatan galangan.

Pendapatan galangan kapal merupakan salah satu sumber pendapatan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Pendapatan galangan kapal terbagi dua yaitu pendapatan bengkel dan pendapatan *docking*. Pendapatan bengkel dan *docking* dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tahun	Pendapatan (Rp)	
	Bengkel	Docking
2012	4.210.000	102.348.000
2013	3.645.000	83.162.000
2014	4.200.000	87.229.000
2015	2.050.000	111.553.000
2016	2.599.000	102.607.385

Sumber : Data Statistik PPS Bungus 2016

Perbandingan dan perkembangan pendapatan bengkel dan pendapatan *docking* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Pendapatan tertinggi galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus pada tahun 2015 mencapai Rp111.553.000. Nilai ini sangat berbeda jauh dengan pendapatan *docking* Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman Jakarta, pendapatan *dock* angkat mencapai Rp2.908.423.000/tahun dan *dock slipway* Rp1.904.943.000/tahun (Boesono dan Hidayati, 2008)

Manajemen Sumberdaya Manusia

Manajemen sumberdaya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa, dan internasional yang efektif (Kinggundu, 1989 dalam Sulistiyani dan Rosidah, 2009)

Dari sudut pandang seorang pimpinan di bidang sumberdaya manusia, keberhasilan organisasi sangat tergantung kepada perilaku karyawannya. Ia mengharapkan agar memiliki karyawan yang mau dan mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Pangabea, 2004).

Penerimaan tenaga kerja di bagian pengelola galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sama halnya seperti penerimaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan memandang latar belakang pendidikan dan mengikuti tes CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil). Untuk pengelola galangan kapal, kepala seksi pelayanan usaha atau pemimpin galangan kapal berpendidikan terakhir Megister (S2) di Universitas Bung Hatta Padang dan untuk pegawai – pegawai di seksi pelayanan usaha berpendidikan terakhir SLTA.

Sedangkan untuk penerimaan buruh tidak memandang latar belakang pendidikan, yang terpenting adalah buruh tersebut mau bekerja secara bertanggung jawab dan biasanya ketua rombongan buruh membawa sendiri bawahannya sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kapal-kapal yang melakukan *docking* di galangan ini. Buruh yang bekerja di galangan kapal pada umumnya berpendidikan terakhir SD dan SLTP.

Penempatan tenaga kerja pengelola dan buruh galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sesuai dengan *skill* atau keahliannya masing-masing. Berdasarkan jenis kapal ada buruh

yang ahli dalam memperbaiki kapal kayu dan ada buruh yang ahli dalam memperbaiki kapal *fiber*, sedangkan berdasarkan pembagian pekerjaan ada buruh yang bekerja pada bagian lambung, lunas, pemasangan seng, pengecatan, dan lain-lan.

Ada beberapa orang pengelola galangan kapal mengikuti pelatihan namun tidak mengenai pengelolaan galangan kapal melainkan pelatihan-pelatihan lain. Sedangkan buruh yang bekerja di galangan kapal sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan mengenai perawatan dan perbaikan kapal. Selama ini mereka bekerja hanya berdasarkan pengalaman saja tanpa ada pelatihan sama sekali sedangkan pelatihan sangat dibutuhkan seperti yang dijelaskan oleh Pangabean (2004) pelatihan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang.

Pemberhentian tenaga kerja merupakan fungsi terakhir manajemen sumberdaya manusia. Pemberhentian di bagian pengelola galangan kapal sama halnya dengan pemberhentian PNS apabila melakukan kesalahan yang fatal misalnya tindakan korupsi, maka pemberhentian kerja dilakukan. Sedangkan pemberhentian di bagian buruh apabila tidak ada kapal yang melakukan *docking* atau buruh mendapatkan pekerjaan di luar galangan maka buruh tersebut memberitahukan kepada ketua rombongan buruh dan menjelaskan alasannya untuk berhenti.

Lingkungan Kerja

Tata letak galangan kapal juga memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan galangan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki galangan kapal tersebut

(Kurniati, 2014). Tata letak lokasi galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4

Gambar yang ditunjukkan pada nomor 1 adalah *dock yard* dengan luas 2500 m², gambar nomor 2 adalah dermaga *jetty* dengan panjang 20 meter dan lebar 1 meter, gambar nomor 3 adalah hanggar dengan luas 80 m², gambar nomor 4 adalah bengkel dengan luas 100 m², gambar nomor 5 adalah kantor administrasi dengan luas 50 m², dan gambar nomor 6 adalah jalan menuju galangan kapal.

Kebersihan dan keamanan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja. Terhadap kebersihan galangan kapal pengelola dan buruh galangan melakukan kerja sama kegiatan gotong royong seminggu sekali setiap hari jumat demi terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Sistem keamanan di galangan ada satpam yang berjaga di pos depan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan galangan kapal milik pemerintah. Galangan kapal dibangun untuk melengkapi fasilitas fungsional yaitu fungsi perbaikan dan pemeliharaan armada penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yang tujuan utamanya adalah untuk

melayani masyarakat terutama nelayan di sekitar perairan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

Dari awal dibangun hingga saat ini galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tidak pernah membuat perencanaan untuk perkembangan dan kemajuan galangan kapal. Galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga tidak memiliki struktur organisasi sendiri. Pelaksanaan tujuan dari galangan kapal ini dilakukan oleh pengelola galangan kapal dan pengawasan dari pelaksanaannya dilakukan oleh kepala seksi pelayanan usaha yang menjabat sebagai pemimpin galangan kapal.

Dock yard yang terbuka atau tidak memiliki atap dan disekitar lokasi *dock yard* tidak ditanami pohon-pohon menyulitkan buruh melakukan pekerjaannya. Contohnya ketika terik panas buruh harus beristirahat dulu dan ketika hujan buruh yang melakukan perbaikan kapal *fiber* tidak bisa menjalankan kegiatannya karena *fiber* tidak akan mengeras jika terkena air. Jika musim hujan datang berturut-turut maka perbaikan kapal *fiber* akan berhenti untuk sementara waktu.

Tidak lagi berjalannya koperasi pegawai yang menjual bahan-bahan untuk perbaikan kapal dan peralatan mesin menyulitkan nelayan mencari bahan-bahan tersebut untuk perbaikan kapalnya. Terutama jika terjadi kerusakan pada mesin kapal pemilik kapal harus pergi ke kota dan memakan waktu yang cukup panjang serta pengeluaran biaya transportasi untuk mendapatkan peralatan mesin yang dibutuhkan.

Saran

Disarankan untuk galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus membuat perencanaan untuk pengembangan fasilitas terutama fasilitas *dock yard* demi kemajuan galangan dan membuatkan atap yang tinggi (lebih tinggi dari *vessel lift*) untuk memperlancar kegiatan buruh dalam melaksanakan pekerjaannya. Perlu mengadakan pelatihan di galangan kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus untuk pembuatan kapal kayu dan kapal *fiber* bagi nelayan untuk meningkatkan kemampuan galangan. Galangan juga perlu membuat rencana anggaran untuk mendirikan koperasi yang menjual bahan-bahan untuk perbaikan kapal baik kapal kayu maupun kapal *fiber* lengkap dengan peralatan mesinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Izza M. 2014. *Strategi Pengembangan Manajemen Teknologi Galangan Kapal Koperasi Pegawai Negeri Dinas Perikanan (KPNDP) DKI Jakarta Di Muara Angke*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Bathara, L., Yulinda, E., Darwis. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan, Universitas Riau.
- Boesono, H., Hidayati, Nur R. 2008. *Analisis Keuntungan Usaha Dock Slipway dan Dock Angkat Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta*. Semarang: Jurnal Saintek Perikanan. Vol.3, No.2. Hal 74-81.
- Daft, Richard L., 2002. *Manajemen*. Jakarta: PT. Erlangga

- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurniati, L. 2014. *Studi Pengembangan Fasilitas Galangan Kapal PPS Bungus Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru .Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Pangabean, M. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. 2016. Laporan Tahunan. Padang.
- Lasse, D.A. 2014. *Manajemen Kepelabuhan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nofrizal dan Ahmad, M. 2013. *Pengembangan Galangan Kapal Kayu Tradisional Di Bagansiapiapi Galangan Kapal Kayu Tradisional*. Pekanbaru: Penerbit UNRI Press. ISBN. 978 979 792 362 4.
- Sulistiyani, Ambar T., Rosidah. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.